

IMPLEMENTASI PROGRAM KAMIS TANGKAS NUMERASI SEBAGAI UPAYA PENINGKATKAN NUMERASI DI SEKOLAH DASAR

Niza Nurul Husna¹, Sakinatul Qulub², Desi warsita³ Hatyka sari⁴

Dinda putri⁵, Syafruddin Muhdar⁶

Universitas Muhammadiyah Mataram, Pendidikan Guru Sekolah Dasar¹²³

Alamat e-mail : husnanizanurul@com¹, sakinatulqulub75@gmail.com²,

desiwarsita581@gmail.com³ Tykasari2004@gmail.com⁴

dindaputrii846@gmail.com⁵ rudybastrindo@gmail.com⁶

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the KATAMU Program (Thursday Numeracy Challenge) as an effort to improve elementary school students' numeracy skills. This study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation and documentation. The KATAMU Program was conducted routinely every Thursday through interactive numeracy activities involving students from grades I to VI. The results showed that the program had a positive impact on students' numeracy skills, especially in terms of accuracy, carefulness, and speed in solving problems. In addition, the program also increased students' activeness, confidence, and enthusiasm in learning activities. However, several challenges were still found, such as differences in students' abilities and difficulties in understanding verbal instructions. Therefore, the KATAMU Program can be used as an innovative learning activity to support numeracy development in elementary schools.

Keywords: numeracy, elementary school, program implementation, KATAMU.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Program KATAMU (Kamis Tangkas Numerasi) sebagai upaya meningkatkan kemampuan numerasi siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Program KATAMU dilaksanakan secara rutin setiap hari Kamis melalui kegiatan numerasi interaktif yang melibatkan siswa kelas I sampai kelas VI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif terhadap kemampuan numerasi siswa, terutama dalam aspek ketepatan, ketelitian, dan kecepatan berpikir dalam menyelesaikan soal. Selain itu, program ini juga meningkatkan keaktifan, keberanian, dan antusiasme siswa dalam pembelajaran. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan siswa dan pemahaman instruksi lisan. Dengan demikian, Program KATAMU dapat menjadi salah satu inovasi pembelajaran dalam mendukung penguatan numerasi di sekolah dasar.

Kata Kunci: numerasi, sekolah dasar, implementasi program, KATAMU.

A. Pendahuluan

Kemampuan numerasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang penting dimiliki peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Numerasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga kemampuan memahami, menafsirkan, dan menggunakan konsep matematika dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini berperan penting dalam melatih pola pikir logis, kritis, dan sistematis siswa sejak usia dini. Oleh karena itu, penguatan numerasi menjadi salah satu fokus utama dalam peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.(2025)

Pentingnya kemampuan numerasi terlihat dari penggunaannya dalam berbagai aktivitas kehidupan, seperti membaca data, memahami informasi berbentuk angka, serta menyelesaikan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang memiliki kemampuan numerasi yang baik cenderung lebih mudah memahami konsep pembelajaran dan memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik. Sebaliknya, rendahnya kemampuan numerasi dapat memengaruhi kemampuan berpikir siswa dalam memahami berbagai materi pembelajaran.

Namun, kondisi kemampuan numerasi siswa di Indonesia masih menunjukkan hasil yang belum optimal. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan matematika siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional. Selain itu, data Rapor Pendidikan Indonesia tahun 2023 juga menunjukkan bahwa capaian numerasi peserta didik sekolah dasar masih berada pada kategori sedang dan memerlukan peningkatan secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran numerasi di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan.((OECD), 2023; Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi, 2023)

Rendahnya kemampuan numerasi siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pembelajaran yang masih berpusat pada guru, penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, serta kurangnya keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran matematika yang monoton menyebabkan sebagian

siswa merasa kurang tertarik dan kurang percaya diri dalam menyelesaikan soal numerasi. Pembelajaran yang kurang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari juga membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika secara mendalam. (Hamalik, 2019; Sardiman, 2021; 2023a)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung peningkatan kemampuan numerasi siswa adalah melalui kegiatan pembiasaan numerasi di sekolah. Kegiatan pembiasaan dapat membantu siswa lebih terbiasa menggunakan kemampuan numerasi melalui aktivitas sederhana yang dilakukan secara rutin dan menyenangkan. Program pembiasaan numerasi juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif serta meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. (Djamarah, 2020; Uno, 2021; 2023b)

Satu bentuk kegiatan pembiasaan numerasi yang diterapkan di sekolah adalah Program Kamis Tangkas Numerasi (KATAMU). Program ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari Kamis

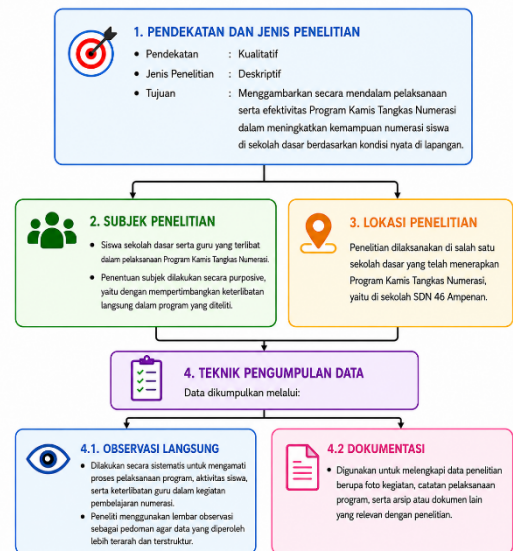
melalui pemberian soal numerasi secara lisan dan aktivitas interaktif yang melibatkan seluruh siswa kelas I sampai kelas VI. Kegiatan dilaksanakan di luar kelas dengan suasana belajar yang lebih santai dan menyenangkan sehingga siswa lebih aktif, berani, dan antusias dalam mengikuti kegiatan numerasi.

Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak membahas peningkatan numerasi melalui model pembelajaran, penggunaan media digital, atau strategi pembelajaran di dalam kelas. Sementara itu, penelitian mengenai implementasi program pembiasaan numerasi yang dilakukan secara rutin di lingkungan sekolah dasar masih terbatas, khususnya kegiatan numerasi berbasis tantangan dan interaksi langsung di luar kelas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Program Kamis Tangkas Numerasi (KATAMU) sebagai upaya mendukung peningkatan kemampuan numerasi siswa sekolah dasar

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menggambarkan pelaksanaan dan efektivitas Program Kamis Tangkas Numerasi dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa sekolah dasar. Subjek penelitian terdiri dari siswa dan guru yang terlibat dalam program, dengan penentuan subjek dilakukan secara purposive. Penelitian dilaksanakan di SDN 46 Ampenan.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan program, aktivitas siswa, dan keterlibatan guru, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, catatan program, dan dokumen pendukung lainnya.



1.1 Bagan Penelitian

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Program “Kamis Tangkas Numerasi”

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan kegiatan “Kamis TANGKAS Numerasi” yang dilakukan di lapangan dengan metode soal dibacakan secara lisan menunjukkan bahwa siswa mampu merespons kegiatan dengan cukup baik. Kegiatan yang bersifat interaktif dan dilaksanakan di luar kelas memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi. Hal ini terlihat dari meningkatnya keberanian siswa dalam

menjawab soal serta keterlibatan mereka selama kegiatan berlangsung.

Selain itu, pelaksanaan kegiatan di lapangan memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan, namun juga menimbulkan tantangan seperti distraksi lingkungan yang dapat mengganggu konsentrasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran kontekstual memiliki banyak kelebihan, tetap diperlukan pengelolaan yang baik agar pembelajaran tetap efektif.

2. Kemampuan Numerasi Siswa dalam Program “Kamis TANGKAS Numerasi”

Dari aspek kemampuan numerasi, hasil pengamatan menunjukkan adanya perbedaan capaian antar jenjang kelas. Siswa kelas rendah (I–III) cenderung mampu menyelesaikan soal sederhana seperti pengenalan angka dan operasi hitung dasar, meskipun masih mengalami kesulitan

dalam memahami instruksi secara lisan. (Yusuf, 2020)

Sementara itu, siswa kelas tinggi (IV–VI) menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyelesaikan soal kontekstual, namun masih terdapat kesalahan dalam penalaran dan pemahaman soal. Perbedaan kemampuan ini menunjukkan bahwa tingkat perkembangan berpikir siswa sangat memengaruhi keberhasilan dalam menyelesaikan soal numerasi yang diberikan.

3. Antusiasme dan Partisipasi Siswa

Dari sisi antusiasme, sebagian besar siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Siswa tampak aktif, berani mencoba, dan menunjukkan minat terhadap kegiatan numerasi. Kegiatan yang dilakukan secara interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang tidak monoton sehingga siswa lebih

termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

4. Dampak Metode Penyampaian Soal Secara Lisan

Metode penyampaian soal secara lisan memberikan dampak yang beragam terhadap siswa. Di satu sisi, metode ini mampu melatih konsentrasi dan respons cepat siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Siswa menjadi lebih fokus mendengarkan instruksi dan berusaha memahami soal dalam waktu singkat.

5. Efektivitas Program “Kamis TANGKAS Numerasi”

Berdasarkan temuan hasil observasi, dapat

disimpulkan bahwa kegiatan “Kamis TANGKAS Numerasi” memiliki peran yang cukup efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan kemampuan numerasi siswa, khususnya dalam membangun keberanian dan keaktifan siswa dalam belajar. Program ini juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif dibandingkan pembelajaran di dalam kelas. (Pratiwi & Handoko, 2023)

Namun, efektivitas program tersebut belum merata pada seluruh siswa karena dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan, pemahaman, serta faktor lingkungan belajar. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan strategi seperti variasi metode penyampaian, penyesuaian tingkat kesulitan soal, serta pemberian pendampingan bagi siswa yang mengalami kesulitan agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih

efektif dan optimal.(Slameto, 2018; Suprijono, 2020; 2023d)

(Handayani, 2023; Susanto, 2022) .

Namun di sisi lain, metode ini juga menjadi kendala bagi siswa yang memiliki keterbatasan dalam memahami instruksi secara verbal. Siswa yang kurang mampu menangkap informasi dengan baik cenderung mengalami kesulitan dalam menjawab soal yang diberikan. Oleh karena itu, diperlukan variasi metode penyampaian agar seluruh siswa dapat mengikuti kegiatan dengan lebih optimal.(Pratiwi & Handoko, 2023)

Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif, terutama siswa dengan kemampuan dasar numerasi yang rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor internal seperti kemampuan awal dan kepercayaan diri sangat memengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan “Kamis TANGKAS Numerasi” memiliki peran positif dalam meningkatkan kemampuan numerasi dan antusiasme belajar siswa sekolah dasar. Pelaksanaan kegiatan secara rutin, interaktif, dan dilakukan di luar kelas mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, berani, serta terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa menunjukkan kemampuan dalam merespons soal numerasi sesuai dengan tingkat kelasnya, meskipun masih terdapat perbedaan capaian antara siswa kelas rendah dan kelas tinggi.

Namun demikian, efektivitas kegiatan belum merata pada seluruh siswa. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami soal yang disampaikan secara lisan, serta menunjukkan tingkat keaktifan yang lebih rendah. Hal ini dipengaruhi oleh faktor kemampuan dasar, kepercayaan diri, serta kondisi lingkungan belajar.(Sardiman, 2021; Slameto, 2018)

Dengan demikian, kegiatan “Kamis TANGKAS Numerasi” dapat menjadi salah satu alternatif dalam mendukung peningkatan numerasi siswa dan membangun budaya belajar yang lebih aktif. Akan tetapi, diperlukan pengelolaan dan pengembangan yang lebih optimal agar kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang lebih merata bagi seluruh siswa. (Mulyasa, 2021; Rusman, 2020; 2023c)

3. Antusiasme dan Partisipasi Siswa

Dari sisi antusiasme, sebagian besar siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Siswa tampak aktif, berani mencoba, dan menunjukkan minat terhadap kegiatan numerasi. Kegiatan yang dilakukan secara interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang tidak monoton sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif, terutama siswa dengan kemampuan dasar numerasi yang rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor internal seperti kemampuan awal dan kepercayaan diri sangat memengaruhi

keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzia, Rahmi, & Handayani, Sri. (2023). Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 66–74.
- Pratiwi, Dwi, & Handoko, Arif. (2023). Implementasi Program Numerasi
- Rusman. (2020). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta:
- Yusuf, Syamsu. (2020). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- (2023a). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 120–128.
- (2023b). Pembiasaan Numerasi dalam Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 45–53.
- (2023c). Program Pembiasaan Numerasi dalam Meningkatkan Budaya Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal*

- Pendidikan Dasar*, 8(3), 101–109.
- (2023d). Strategi Pembelajaran Numerasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(2), 88–96.
- (2025). *Kemampuan Numerasi pada Peserta Didik Sekolah Dasar*.
- Pratiwi, Dwi, & Handoko, Arif. (2023). Implementasi Program Numerasi dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 115–123.
- Rusman. (2020). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yusuf, Syamsu. (2020). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- (2023a). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 120–128.
- (2023b). Pembiasaan Numerasi dalam Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 45–53.
- (2023c). Program Pembiasaan Numerasi dalam Meningkatkan Budaya Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(3), 101–109.
- (2023d). Strategi Pembelajaran Numerasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(2), 88–96.
- (2025). *Kemampuan Numerasi pada Peserta Didik Sekolah Dasar*.